

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek

1. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Amanah Citra

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Amanah Citra awalnya dikenal dengan nama BMT Amanah, yang didirikan pada tanggal 13 februari 2003. Pada awal berdirinya, BMT ini berfokus pada layanan simpan pinjam dan pembiayaan dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah. Selama bertahun-tahun, BMT Amanah berhasil membangun reputasi yang baik di kalangan masyarakat sebagai Lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan berprinsip syariah.

Pada tanggal 30 September 2016, BMT ini mengalami perubahan penting dengan mengubah namanya menjadi KSPPS BMT Amanah Citra. Perubahan ini dipicu oleh kebijakan pemerintah pusat yang menetapkan bahwa semua BMT harus berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM. Proses perubahan nama tersebut disahkan oleh notaris dengan nomor 16, yang mengukuhkan legalitasnya sebagai koperasi syariah secara resmi.

Selanjutnya, pada tanggal 05 Januari 2018 KSPPS BMT Amanah Citra menerima surat keputusan dari Menteri Koperasi dan UMKM

yang menetapkan koperasi ini sebagai badan hukum. Keputusan ini memastikan bahwa KSPPS BMT Amanah Citra diakui secara resmi sebagai Lembaga keuangan yang sah dan dapat beroperasi dengan mematuhi aturan yang berlaku.

KSPPS BMT Amanah Citra memiliki struktur organisasi yang terdiri dari anggota, pengurus, dan badan pengawas. Anggota koperasi adalah individu yang memiliki kepentingan dalam koperasi dan memiliki hak suara dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengurus koperasi bertanggungjawab atas pengelolaan sehari-hari koperasi dan menjalankan keputusan yang telah disepakati bersama. Sementara itu, badan pengawas memiliki fungsi untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengelolaan koperasi berjalan dengan dengan prinsip-prinsip koperasi yang benar.

Modal bisnis KSPPS BMT Amanah Citra didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi Islam. Koperasi ini menyediakan layanan simpan pinjam dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan keadilan dalam pembagian keuntungan. Dengan demikian, koperasi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan umat.

Peran sosial KSPPS BMT Amanah Citra sangatlah penting dalam masyarakat setempat, baik itu di Kawasan Komplek Citra Raya maupun dipasar-pasar seperti pasar ulin, pasar paramuan, dan pasar kurnia.

Melalui layanan simpan pinjam dan pembiayaan syariah, KSPPS BMT Amanah Citra memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh layanan keuangan dari lembaga keuangan formal. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih luas.

Secara ekonomi, KSPPS BMT Amanah Citra membantu meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, sehingga memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, KSPPS BMT Amanah Citra berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

2. Identitas

Nama Koperasi : KSPPS BMT Amanah Citra
Tanggal Berdiri : 3 Desember 2016
Nomor Badan : 006824/BH/M/KUMKM.2/1/2018
Hukum :
Alamat : Komplek Citra Raya Angkasa Blok S No. 10
Syamsudinnoor Landasan Ulin, Banjarbaru
Akta Notaris : 16 Desember 2016
Tanggal : 5 Januari 2018
dikeluarkan BH

3. Bidang Kelembagaan dan Organisasi

Koperasi KSPSS BMT Amanah Citra Landasan Ulin memiliki syarat-syarat dan ketentuan perizinan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perizinan Usaha

No	Legalitas Hukum	Nomor	Tanggal
1.	Badan Hukum Koperasi	006824/BH/M.KUKM.2/1/2018	5 Januari 2018
2.	Akte Pendirian Koperasi	18	30 Desember 2016
3.	No Surat Keterangan Terdaftar	450KT/WPJ.29/KP.0203/2017	11 Januari 2017
4.	Nomor Pokok Wajib Pajak	80.948.640.C.732.000	
5.	Nomor Induk Koperasi (NIK)	6372010060002	24 Mei 2019

6.	Nomor Induk		5
	Berusaha (NIB)	0509220069958	September 2022

4. Visi dan Misi KSPSS BMT Amanah Citra

a. Visi

Menjadikan Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Amanah Citra sebagai mitra pengusaha kecil dan menengah serta masyarakat sekitar dalam membangun ekonomi umat berdasarkan prinsip syariah.

b. Misi

- 1) Menjaga tingkat kesehatan koperasi disetiap tahunnya
- 2) Meningkatkan SDM dengan terus mengikutsertakan untuk memenuhi sertifikasi profesi
- 3) Terus menerus memperbaiki SOM/SOP yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun perkembangan perkoperasian
- 4) Mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya
- 5) Membangun kesadaran masyarakat akan kehidupan bergotong-royong dalam melakukan aktivitas usahanya

- 6) Menciptakan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah yang Tangguh dilingkungan masyarakat Landasan Ulin.

5. Kepengurusan KSPPS BMT Amanah Citra

Adapun susunan kepengurusan KSPPS BMT Amanah Citra Landasan Ulin adalah sebagai berikut :

Pengurus Harian

- a. Ketua : Tarmidi, SP
- b. Sekretaris : Darmawati
- c. Bendahara : Trisnawati
- d. Pengelola : Lilis Aprilinarti, SP
- e. Administrasi : - Nani Sumarni
- Eni Dwi Yuliani
- f. Marketing/AO : - Darmawati
- Lilis Aprilinarti, SP

Pengawas Umum

- a. Ketua : Putu Kastu, SH.MH
- b. Anggota : - Hadi Purnomo, SE
- Nani Sumarni

Pengawas Syariah

- a. Ketua : KH. Ustadz Abdurrahman, S.Ag
- b. Anggota : Ust. Drs. Nur Murthofa

6. Produk KSPPS BMT Amanah Citra

KSPPS BMT Amanah Citra selain melayani simpan pinjam juga melayani usaha antara lain simpanan wadiah, simpanan idul fitri, dan simpanan idul adha, serta pembelian pulsa Prabayar, token listrik, transfer antar bank maupun antar anggota serta pembayaran PLN, PDAM, Telkom, Dana, Shopee, Gopay, dan BPJS dengan menggunakan aplikasi *mobile-Cooplink*.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara langsung kepada empat (4) informan yang bekerja (karyawan) di KSPPS BMT Amanah Citra. Peneliti mendapatkan data terkait komunikasi organisasi dan kepuasan kerja karyawan KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru. Maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informan dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Informan Pertama

Nama : Nani Sumarni

Jabatan : Administrasi (Kasir)

Ibu Nani mengatakan bahwa dalam menjalankan komunikasi terkait pekerjaan, baik itu didalam kantor atau diluar kantor, antar atasan dan karyawan atau sesama karyawan, mereka menggunakan

aplikasi *whatsapp* untuk berinteraksi, baik melalui grup atau pesan individu. Selain itu, platform video konferensi seperti *zoom* juga digunakan untuk rapat atau pertemuan virtual yang efektif.

Terdapat tiga jenis hambatan yang mungkin muncul dalam komunikasi di lingkungan kerja. Pertama, dari segi teknis, tidak ada hambatan karena semua karyawan menggunakan *smartphone*. Kedua, dari segi semantik, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, meskipun ada variasi logat dari Jawa, Solo, dan Banjar. Terakhir, dari segi manusiawi, atmosfer yang bersifat kekeluargaan membuat tidak ada perasaan tersinggung atau pilih kasih. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dalam segala hal.

Di BMT Amanah Citra, seleksi karyawan didasarkan pada prinsip Amanah yang sangat dipegang teguh, mengingat koperasi ini mengelola aspek keuangan yang sangat penting. Ketika memulai pekerjaan, proses penerimaan dilakukan dengan teliti, dan calon karyawan diberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai tanggung jawab yang akan mereka emban. Bu Nani, salah satu karyawan yang di KSPSS BMT Amanah Citra, menyampaikan kepuasannya dengan kualitas informasi yang diterimanya dari atasan mengenai tugas-tugas yang akan diemban. Hal ini mencerminkan komitmen BMT Amanah Citra untuk memastikan transparansi dan kejelasan dalam pengelolaan kerja.

Prosedur perizinan bagi karyawan yang ingin izin karena ada kegiatan lain atau sakit di KSPPS BMT Amanah Citra dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan karyawan. Meskipun tidak ada prosedur khusus yang harus diikuti, tetapi terdapat mekanisme yang sederhana namun efektif. Ketika seorang karyawan membutuhkan izin, mereka diminta untuk memberikan konfirmasi melalui grup *whatsapp* internal koperasi atau melalui pesan pribadi kepada Bu Lilis, yang merupakan kontak yang ditetapkan untuk mengurus hal-hal terkait absensi dan perizinan. Pendekatan ini memungkinkan karyawan untuk memberikan pemberitahuan secara cepat dan efisien, sementara juga memastikan bahwa staf administrasi dapat memantau dan mencatat absensi dengan akurat. Selain itu, kemudahan akses melalui platform *whatsapp* memperkuat komunikasi yang terbuka antara karyawan dan manajemen, menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsive terhadap kebutuhan karyawan. Dengan demikian, meskipun tidak ada prosedur formal yang rumit, namun system perizinan yang terstruktur dengan baik di KSPPS BMT Amanah Citra memastikan bahwa kebutuhan absensi karyawan dapat ditangani dengan efektif tanpa mengorbankan transparansi dan komunikasi yang baik dalam organisasi.

KSPPS BMT Amanah Citra, forum internal jarang diadakan secara formal, kecuali Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang

dijadwalkan sekali dalam setahun. RAT mengharuskan kehadiran seluruh pengelola, karyawan, dan minimal 50% dari jumlah anggota BMT. Selain RAT, interaksi dan diskusi lebih sering terjadi dalam suasana santai, di mana anggota bekerja sambil mempertimbangkan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam lingkungan ini, kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya diberikan tanpa memandang jabatan atau senioritas, menciptakan suasana yang inklusif dan memungkinkan setiap suara didengar dengan penuh perhatian dan menghargai.

Komunikasi yang baik antara karyawan dan atasan di KSPPS BMT Amanah Citra cenderung dilakukan secara santai dan tidak terikat pada prosedur baku. Dalam suasana yang terbuka dan ramah, karyawan dapat dengan leluasa menyampaikan ide, pertanyaan, atau masalah kepada atasan mereka. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi adalah Bahasa Indonesia, sehingga memudahkan pemahaman dan meminimalisir kesalahpahaman. Pendekatan komunikasi yang mengalir dan tidak kaku memastikan bahwa setiap pertukaran informasi berjalan dengan lancar dan efisien, serta memperkuat hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan.

Di BMT Amanah Citra, komunikasi antara karyawan dan atasan serta antar karyawan cenderung informal dan terbuka. Suasana kekeluargaan memastikan tidak adanya sekat, kecuali dalam situasi

formal. Komunikasi dilakukan santai tanpa prosedur khusus. Karyawan bebas menyampaikan pendapat kepada atasan. Komunikasi antar karyawan juga terbuka, sering diselingi dengan candaan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja hangat dan kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar.

Di lingkungan KSPPS BMT Amanah Citra, komunikasi antar sesama karyawan berjalan lancar tanpa hambatan atau masalah yang signifikan. Setiap interaksi dipenuhi dengan kerjasama dan saling pengertian, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif di antara anggota tim. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik antar sesama karyawan tercermin dalam kemampuan mereka untuk bekerja bersama secara efektif, mengatasi tantangan bersama, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Bu Nani, selama beliau bekerja di KSPSS BMT Amanah Citra tidak ada hambatan dalam komunikasi di lembaga ini. Selanjutnya, tidak ada strategi khusus untuk meningkatkan komunikasi karena Bu Nani merasa komunikasi di Lembaga sudah berjalan dengan baik sehingga hal tersebut menimbulkan kepuasan terhadap komunikasi yang terjalin di KSPPS BMT Amanah Citra.

Tidak ada pekerjaan yang terlalu kecil atau terlalu besar untuk dinikmati, karena bagi Bu Nani setiap tugas dianggapnya sebagai bagian penting dalam menjalankan peran dan tanggungjawab. Memiliki sikap positif dan semangat yang tinggi, Bu Nani

menunjukkan bahwa ketika seseorang mencintai pekerjaannya, setiap aspek dari pekerjaan tersebut menjadi sesuatu yang berharga dan dinikmati.

Bu Nani mengungkapkan bahwa suasana hubungan dengan atasan di BMT bergitu erat dan saling mendukung, seolah-olah mereka adalah satu keluarga. Beliau merasa nyaman dan terbuka untuk menjalin komunikasi dengan atasan. Begitu juga dengan hubungannya dengan sesama rekan kerja, yang juga terjalin dalam suasana kekeluargaan yang baik.

Dukungan yang diberikan oleh BMT terhadap perkembangan Bu Nani saat bekerja dianggap cukup memadai agar dapat bekerja lebih profesional. Beliau merasa bahwa gaji yang diterimanya sesuai dengan tanggungjawab pekerjaannya. Adapun terkait jadwal kerja dan waktu istirahat, Bu Nani menganggap hal tersebut sudah cukup optimal untuk kesehatannya.

Selain itu, untuk memperkuat hubungan sosial, Bu Nani mengungkapkan bahwa karyawan biasanya menghadiri undangan anggota atau sesama karyawan. Hal ini membantu suasana menjadi lebih akrab, dimana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya.

2. Informan Kedua

Nama : Eni Dwi Yuliani

Jabatan : Administrasi (IT)

Lembaga Keuangan KSPPS BMT Amanah Citra, media komunikasi yang digunakan antara atasan dan karyawan maupun antar karyawan, informasi dibagikan melalui aplikasi *whatsapp*, baik dalam bentuk grup maupun pesan individu. Selain itu, terdapat grup khusus *whatsapp* yang berisikan anggota Auliasoft BMT beserta pemegang lisensi atau program Auliasoft. Sejak awal bekerja, Bu Eni mendapatkan bimbingan yang jelas dan rinci terkait pekerjaan, kemudian apabila ada pertanyaan atau hal lainnya maka akan mendapatkan respon yang cepat. Menurut Bu Eni, komunikasi yang terjalin selama ini sudah efektif karena informasi tersampaikan dengan baik dan mendukung kelancaran operasional KSPPS BMT Amanah Citra.

Meskipun jarang terjadi, hambatan teknis mungkin timbul saat mati listrik yang mengakibatkan pemadaman WiFi, sehingga akses ke Auliasoft mengalami gangguan bahkan tidak bisa diakses. Namun, diwilayah BMT ini pemadaman listrik jarang terjadi. Mengenai masalah lain, seperti prosedur penggunaan Auliasoft dan informasi lainnya disampaikan dengan rinci dan jelas. Hambatan semantik biasa terjadi karena perbedaan logat dari karyawan yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti Jawa, Solo, dan Banjar.

Meskipun demikian, komunikasi tetap dilakukan dalam Bahasa Indonesia. Adapula hambatan manusiawi, menurut Bu Eni suasana kekeluargaan di BMT membuat beliau tidak merasa tersinggung atau merasa pilih kasih lantaran beliau karyawan termuda di Lembaga tersebut. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dalam berbagai hal.

Bu Eni mengatakan bahwa beliau merasa sangat puas dengan informasi yang diterima dari atasan mengenai pekerjaannya. Semua informasi disampaikan dengan sangat detail dan jelas, sehingga Bu Eni merasa terbantu dan bisa menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Menurut Bu Eni, prosedur untuk mengajukan izin karena kegiatan lain atau sakit sangatlah fleksibel di BMT Amanah Citra. Karyawan diminta untuk memberi tahu melalui WhatsApp, baik dalam grup maupun secara pribadi kepada Ibu Lilis, baik melalui pesan atau telepon. Baginya, yang terpenting adalah agar semua orang di tim mengetahui jika ada karyawan yang akan izin dan alasan di baliknya. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kekeluargaan di tempat kerja, di mana komunikasi yang terbuka dan saling pengertian menjadi kunci utama.

Dari sudut pandang Bu Eni, dalam forum di BMT Amanah Citra, semua anggota tim diberi kesempatan yang sama untuk

menyuarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, tanpa memperhatikan lamanya masa kerja, usia, atau jabatan masing-masing karyawan. Yang diutamakan adalah substansi dari ide atau gagasan yang disampaikan, sehingga setiap orang merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam proses diskusi. Prinsip ini mencerminkan semangat kesetaraan dan kerjasama yang menjadi landasan budaya kerja di BMT Amanah Citra menurut pandangan Bu Eni.

Dalam hubungan antara karyawan dan atasan, komunikasi yang baik tercermin dalam kesan yang santai dan penggunaan bahasa Indonesia yang lugas. Di BMT Amanah Citra, lebih diutamakan etika dalam berkomunikasi daripada mengikuti prosedur baku yang kaku. Meskipun suasana komunikasi terkesan santai, namun tetap diiringi dengan sikap yang menghormati lawan bicara, menciptakan lingkungan yang terbuka dan mengundang kolaborasi yang positif antara karyawan dan atasan.

Lembaga KSPPS BMT Amanah Citra, komunikasi antara karyawan dan atasan, serta antar sesama karyawan, mengikuti alur yang terbuka dan santai. Dengan suasana kekeluargaan yang erat, tidak ada sekat yang jelas antara atasan dan karyawan, kecuali dalam situasi formal seperti forum resmi. Prosedur komunikasi tidak kaku, memungkinkan dialog terjadi dengan alur yang alami dan tanpa tekanan. Selain itu, interaksi antar karyawan juga didasari oleh

suasana yang terbuka dan penuh candaan, yang memberikan warna positif dalam suasana kerja sehari-hari.

Dalam lingkungan kerja BMT Amanah Citra, komunikasi antar sesama karyawan berjalan lancar tanpa hambatan atau masalah yang signifikan. Setiap individu di tim dapat berkomunikasi dengan mudah dan efektif, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif. Semua anggota tim dapat berinteraksi secara terbuka dan saling mendukung, menghasilkan hubungan kerja yang positif dan produktif di dalam organisasi.

Menurut pandangan Bu Eni, tidak ada hambatan komunikasi yang sering muncul di lembaga ini. Beliau percaya bahwa proses komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif di antara semua anggota tim. Meskipun begitu, sebagai seorang profesional di bidang IT, Bu Eni mengakui pentingnya arahan yang jelas terkait tugas dan penggunaan perangkat lunak Auliasoft. Keterbukaan dalam menyampaikan tugas secara rinci dan responsif terhadap pertanyaan atau kebutuhan karyawan membuat Bu Eni merasa puas dengan pekerjaannya. Dalam pandangannya, komunikasi yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Saat wawancara mengenai kepuasan kerja, terungkap bahwa Bu Eni menikmati setiap aspek pekerjaannya selama di BMT Amanah Citra. Baginya, semua pekerjaan memiliki nilai dan tantangan

sehingga membuatnya senang dan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Bu Eni merasakan hubungannya dengan atasan di BMT cenderung hangat dan kekeluargaan. Mereka saling mendukung, berkolaborasi dengan baik, dan memberikan bantuan saat dibutuhkan.

Selain hubungan dengan atasan, Bu Eni juga mengatakan hubungannya dengan sesama rekan kerja tergolong baik, terasa seperti keluarga. Saling mendukung satu sama lain, berbagi informasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni visi misi KSPPS BMT Amanah Citra. Bu Eni merasa bahwa gaji yang diterimanya sesuai dengan tanggungjawab pekerjaannya dan beliau merasa cukup didukung oleh BMT dalam perkembangannya di tempat kerja.

Adapun terkait jadwal kerja dan waktu istirahat, Bu Eni memberi tanggapan bahwa sudah cukup optimal untuk kesehatannya. Bu Eni juga mengatakan bahwa ada kegiatan sosial untuk memperkuat hubungan sosial antar karyawan, seperti menghadiri undangan anggota atau pengurus, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

3. Informan Ketiga

Nama : Lilis Aprilinarti

Jabatan : Manajer (Pengelola)

Menurut sudut pandang Bu Lilis, dalam berkomunikasi di BMT Amanah Citra, beberapa media yang sering digunakan adalah WhatsApp, email, dan Zoom. Bu Lilis menganggap WhatsApp sebagai alat komunikasi utama yang memfasilitasi penyebaran informasi secara luas kepada karyawan dan anggota BMT melalui grup-grup tertentu. Selain itu, email sering digunakan khususnya untuk mendaftar Auliasoft dan menerima informasi resmi dari Badan Koperasi Syariah Nasional. Bu Lilis juga melihat bahwa pertemuan atau pengenalan kebijakan baru yang berkaitan dengan koperasi syariah, jika dilakukan secara nasional, akan diadakan secara daring melalui platform Zoom. Dari perspektif Bu Lilis, penggunaan media komunikasi ini membantu memastikan informasi disampaikan secara efisien dan menyeluruh kepada seluruh pihak yang terlibat di BMT Amanah Citra. Bu Lilis juga mengatakan dengan lugas bahwa beliau tidak merasa ada hambatan dalam penggunaan berbagai media tersebut.

Dari sudut pandang Bu Lilis, ia merasa sangat puas dengan informasi yang diterimanya dari atasan terkait pekerjaannya. Beliau merasa puas karena semua informasi disampaikan secara detail dan jelas, memungkinkannya untuk memahami tugas-tugasnya dengan

baik. Ketersediaan atasan untuk memberikan arahan yang terperinci dan responsif terhadap kebutuhan karyawan, membuat Bu Lilis merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja Bu Lilis di KSPPS BMT Amanah Citra.

Mengenai prosedur untuk mengajukan perizinan, Bu Lilis mengatakan bahwa izin karena kegiatan lain atau sakit di KSPPS BMT Amanah Citra adalah dengan memberitahukan melalui grup internal. Bu Lilis percaya bahwa pentingnya alasan yang jelas dalam pengajuan izin dan untuk memastikan kejujuran, karyawan diminta untuk melampirkan bukti yang relevan. Langkah ini merupakan upaya untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan absensi di perusahaan serta memastikan keadilan di tempat kerja.

Pada forum di KSPPS BMT Amanah Citra, Bu Lilis mengatakan bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk menyuarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, tanpa memandang lama masa kerja, usia, atau jabatan mereka. Bagi Bu Lilis, yang terpenting adalah fokus pada ide atau gagasan yang disampaikan, sehingga semua anggota tim merasa didengar dan dihargai atas kontribusi yang mereka berikan. Pendekatan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan keadilan yang menjadi prinsip utama di dalam organisasi, serta memperkuat kolaborasi yang positif di antara anggota tim.

Komunikasi yang baik antara karyawan dan atasan tercermon dalam suasana yang santai namun tetap mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dan etika yang sopan. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis dan terbuka diantara kedua belah pihak, memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif dan Kerjasama yang produktif dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Bu Lilis, dalam BMT Amanah Citra, komunikasi antara karyawan dan atasan serta antar sesama karyawan dilandasi oleh prinsip kekeluargaan yang erat. Ini berarti bahwa tidak ada sekat yang memisahkan atasan dan karyawan, kecuali dalam konteks forum resmi seperti rapat atau pertemuan formal. Bu Lilis menegaskan bahwa komunikasi di lembaga ini berlangsung dengan suasana santai dan alami, tanpa terikat oleh prosedur yang kaku. Semua individu diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, tanpa memandang jabatan atau lama masa kerja. Selain itu, interaksi antar karyawan sering kali diwarnai dengan keceriaan dan saling membantu, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan penuh semangat.

Komunikasi antar sesama karyawan dianggap sebagai salah satu aspek yang vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Menurut Bu Lilis, keseluruhan dinakika komunikasi di Lembaga ini berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar

karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra didasari saling pengertian, Kerjasama, dan keterbukaan dalam menyampaikan ide atau pendapat. Dengan demikian, Bu Lilis merasa bahwa komunikasi yang baik antar sesama karyawan telah membantu memperkuat solidaritas tim dan meningkatkan kualitas kerja secara keseluruhan.

Ketidajuran merupakan salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Bagi Bu Lilis, kejujuran adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi di Lembaga keuangan ini. Hal tersebut dikarenakan kejujuran menjadi landasan kebenaran dan kepercayaan di seluruh anggota tim. Oleh karena itu, jika ada karyawan yang tidak jujur, langkah-langkah teguran akan diambil, termasuk teguran tertulis. Jika pada kasus yang lebih serius, karyawan tersebut dapat dikeluarkan dari Lembaga. Menurut Bu Lilis, kejujuran adalah pondasi utama yang mendukung efektivitas komunikasi dan keharmonisan hubungan di KSPPS BMT Amanah Citra. Hambatan tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan sudut pandang Bu Lilis terkait strategi untuk menyelesaikan hambatan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan seleksi karyawan yang lebih cermat. Menurutnya, memilih karyawan berdasarkan rekomendasi dan kemampuan untuk mengemban Amanah merupakan Langkah yang sangat penting. Dengan cara ini, Bu Lilis meyakini bahwa lembaga dapat

memastikan setiap karyawan memiliki integritas, kejujuran, dan komitmen yang diperlukan untuk menjalin komunikasi yang baik dan memajukan tujuan bersama. Pendekatan ini juga akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif di KSPPS BMT Amanah Citra. Oleh karena itu, menurut Bu Lilis, strategi ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan kualitas kerja secara keseluruhan di lembaga ini.

Menurut pandangan Bu Lilis, komunikasi yang baik memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kepuasan kerja karyawan di BMT Amanah Citra. Baginya, komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar pertukaran informasi, tetapi juga mencakup aspek penghargaan, kepercayaan, dan keterbukaan di antara semua anggota tim. Dalam lingkungan kerja yang didominasi oleh komunikasi yang baik, karyawan merasa didengar, dihargai, dan diakui atas kontribusi mereka. Ini menciptakan suasana yang positif dan produktif di tempat kerja, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Menurut Bu Lilis, komunikasi yang baik tidak hanya menciptakan hubungan yang kuat antara atasan dan bawahan, tetapi juga memperkuat ikatan antar sesama karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Dengan demikian, dari sudut pandang Bu Lilis, pentingnya komunikasi yang

baik tidak boleh diabaikan, karena hal itu merupakan kunci untuk menciptakan budaya kerja yang positif dan memajukan tujuan bersama di BMT Amanah Citra.

Saat ditanya terkait bagian pekerjaan yang paling dinikmati, Bu Lilis menjawab dengan lugas bahwa beliau merasakan kepuasan tersendiri ketika turun ke lapangan (pasar), melakukan interaksi, berkomunikasi, dan menjalin silaturahmi dengan anggota koperasi. Beliau juga merasakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengurus dan anggota koperasi, semuanya Nampak akrab dan terjalin dalam suasana kekeluargaan yang hangat.

Adapun pada hubungan Bu Lilis dengan atasan di BMT, Bu Lilis menggambarkan hubungannya baik-baik saja. Bagi Bu Lilis, laporan dan komunikasi menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan kondisi atau hal-hal yang memerlukan penyesuaian kepada ketua koperasi. Selain itu, Bu Lilis juga menjelaskan bahwa hubungannya dengan rekan kerja di BMT sangat kompak. Mereka senantiasa berdiskusi dan membahas berbagai kendala yang muncul, baik di kantor maupun di lapangan, sehingga menciptakan suasana kerja yang saling mendukung.

Mengenai hal gaji, Bu Lilis merasa bahwa gaji yang diterimanya sesuai dengan tanggungjawab pekerjaannya. Ia juga memahami bahwa SHU koperasi yang diterima tidak selalu besar, sehingga mengapresiasi kompensasi yang diberikan. Bu Lilis juga

menilai baik terhadap dukungan BMT yang diberikan padanya untuk menunjang perkembangannya. Ia merasa semangat dan optimis dari BMT, yang ditunjukkan melalui bonus di bulan syawal atau Idul Fitri serta pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Diskip Banjarbaru atau Kantor Dinas Koperasi UM dan Tenaga Kerja Banjarbaru.

Bu Lilis mengungkapkan bahwa jadwal kerja dan waktu istirahatnya sudah cukup optimal untuk kesehatannya. Selain itu, untuk mempererat hubungan sosial antar karyawan, Bu Lilis menerangkan bahwa BMT mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, pemberian sembako, ziarah, dan piknik, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antar karyawan dan menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan.

4. Informan Keempat

Nama : Darmawati

Jabatan : Sekretaris

Berdasarkan sudut pandang Bu Wati, dalam BMT Amanah Citra, komunikasi antara atasan dan karyawan serta antar sesama karyawan sangat bergantung pada media-media digital, khususnya grup *whatsapp*. Media ini digunakan sebagai saluran utama untuk berbagi informasi, baik dari atasan kepada karyawan maupun antar sesama karyawan. Selain itu, Bu Wati juga mencatat adanya grup

khusus yang berisikan seluruh anggota BMT Amanah Citra, yang juga berperan sebagai sumber informasi dan interaksi yang penting dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Dari sudut pandang Bu Wati, penggunaan media-media digital ini telah membantu memfasilitasi komunikasi yang efektif dan efisien di dalam organisasi.

Menurutnya, penggunaan media-media digital, terutama grup *whatsapp*, telah membantu mengatasi banyak hambatan dalam komunikasi antara atasan dan karyawan, serta antar sesama karyawan. Oleh karena itu, dari perspektif Bu Wati, komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Kepuasan terhadap informasi yang diterima dari atasan merupakan hal yang sangat vital dalam menjalankan tugas-tugas di KSPPS BMT Amanah Citra. Sebagai seorang karyawan, Bu Wati menganggap bahwa pemberian informasi yang detail dan jelas oleh atasan sangatlah penting untuk kesuksesan dalam melaksanakan pekerjaannya. Adanya informasi yang disampaikan secara lengkap, Bu Wati merasa lebih percaya diri dan siap untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu, kesediaan atasan untuk berkomunikasi secara terbuka dan transparan juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Oleh karena itu, menurut Bu Wati, kepuasan terhadap informasi yang

diterima dari atasan tidak hanya memengaruhi kinerja individual, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan dan produktivitas keseluruhan tim.

Jika karyawan memerlukan izin karena ada acara penting atau karena sakit, Langkah-langkah yang harus diikuti cukup sederhana namun penting untuk dipatuhi. Pertama-tama, karyawan perlu memberitahu rekan kerja yang lain melalui grup internal KSPSS BMT Amanah Citra tentang alasan karyawan tersebut memerlukan izin. Selanjutnya, karyawan juga bisa diharapkan memberikan bukti yang mendukung permohonan izin mereka. Misalnya, jika karyawan tersebut sakit, mereka bisa mengirimkan Salinan surat keterangan dokter kepada atasan. Jika karyawan perlu izin untuk acara penting, karyawan dapat memberikan undangan atau informasi terkait acara tersebut. Selain memberikan informasi ke grup *whatsapp* internal KSPSS BMT Amanah Citra, karyawan juga dianjurkan untuk menghubungi Bu Lilis secara langsung. Karyawan bisa melakukan ini melalui pesan pribadi atau panggilan telepon menggunakan aplikasi *whatsapp*. Langkah ini membantu memastikan bahwa permohonan izin diterima dan memastikan bahwa semua proses komunikasi berjalan lancar.

Pada forum diskusi atau rapat lembaga keuangan KSPSS BMT Amanah Citra, setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Bagi Bu Wati,

penting bahwa semua suara didengar dan dihargai tanpa memandang status atau jabatan. Tidak ada perbedaan perlakuan antara satu karyawan dengan yang lain. Pada forum tersebut, setiap suara dinilai penting dan memiliki kontribusi dalam memecahkan masalah. Beliau percaya bahwa keberagaman pendapat dapat memperkaya diskusi dan memperkuat kerjasama tim.

Menurut Bu Wati, komunikasi antara karyawan dan atasan serta antara karyawan dilakukan dengan pendekatan yang santai dan terbuka. Tidak ada sekat yang kuat antara atasan dan karyawan, sehingga semua orang merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan siapapun. Karyawan dapat dengan mudah menyampaikan ide, pertanyaan, atau masalah kepada atasan mereka tanpa sungkan. Begitu pula, atasan juga menerima masukan dan tanggapan dari karyawan dengan baik. Selain itu, komunikasi antar karyawan juga dilakukan dengan terbuka dan ramah. Mereka saling mendukung dalam menjalankan tugas mereka dan berbagi informasi dengan cara yang santai. Candaan dan obrolan ringan sering kali menjadi bagian dari interaksi sehari-hari ditempat kerja, membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan produktif.

Berdasarkan sudut pandang Bu Wati, tidak ada hambatan komunikasi yang sering muncul di KSPPS BMT Amanah Citra. Kekuatan dari sistem komunikasi yang terbuka dan ramah telah mengurangi potensi konflik atau kesalahpahaman diantara karyawan

dan antara karyawan dengan atasan. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak ada strategi khusus untuk meningkatkan komunikasi. Atmosfer kerja di KSPPS BMT Amanah Citra secara alami mendorong interaksi yang baik antara semua anggota tim. Komunikasi yang baik, yang berlandaskan pada saling pengertian dan kerjasama, berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kerja mereka.

Menurut Bu Wati, komunikasi yang ditempat kerja sangat berdampak positif terhadap kepuasan kerja karyawan. Ketika karyawan merasa bahwa komunikasi diantara mereka, rekan kerja, dan atasan mereka berjalan dengan lancar dan efektif, hal itu memberikan dorongan tambahan bagi karyawan untuk merasa lebih temotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas sehari-hari. Bu Wati juga mengatakan bahwa kepuasan kerja yang ditimbulkan oleh komunikasi yang baik di KSPPS BMT Amanah citra menjadi alasan beliau lama bekerja disana.

Bu Wati merasakan kepuasan dalam pekerjaannya, terutama saat melakukan kontak langsung dengan anggota BMT di lapangan (pasar). Hal ini membuat Bu Wati bertemu dengan berbagai karakter yang berbeda, sehingga pekerjaannya tidak terasa membosankan. Terkait hubungan Bu Wati dengan atasan di BMT, Bu Wati menggambarkan hubungannya tergolong baik. Mereka memiliki

sifat saling keterbukaan. Ketika ada kesalahan, langsung didiskusikan, sehingga suasa kerja terasa seperti berteman dan membuatnya nyaman dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Selain itu, hubungan Bu Wati dengan rekan kerja di BMT, Bu Wati mengungkapkan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik, saling bekerja sama, dan saling membantu. Di tempat kerja, sikap keterbukaan sangat ditanamkan, namun yang paling utama adalah kejujuran diantara karyawan. Perihal gaji, Bu Wati mengakui bahwa masalah gaji seringkali menjadi perhatian, terutama dengan meningkatkan kebutuhan sehari-hari. Namun, Bu Wati mengaku bersyukur dengan penghasilan yang diterimanya, berapapun itu dan menganggapnya sebagai hal yang lumrah dengan SHU BMT.

Bu Wati memberikan penilaian yang baik terkait dukungan BMT terhadap perkembangannya ditempat kerja. Bu Wati juga merasa jadwal kerja dan waktu istirahatnya sudah cukup optimal untuk kesehatannya. Terakhir, Bu Wati menjawab terkait kegiatan sosial yang diadakan BMT, seperti menghadiri undangan anggota atau karyawan.

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Wawancara

**Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan KSPPS BMT
Amanah Citra Banjarbaru**

Informan	Aspek yang diteliti		
	Komunikasi Organisasi	Kepuasan Kerja	Hubungan Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja
Informan 1	Komunikasi dilakukan secara informal, santai, dan terbuka, hal tersebut menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan sehingga setiap individu merasa dihargai dan didengarkan.	Sikap positif terhadap pekerjaan yang dilakukan, mempunyai perasaan nyaman dan terbuka dalam hubungan dengan atasan dan sesama teman kerja. Adanya dukungan pengembangan karir yang memadai dari organisasi terhadap pengembangan	Komunikasi yang efektif antar karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra mencerminkan kerja tim yang solid dan kemampuan karyawan untuk menangani tantangan bersama. Hal ini berkontribusi pada kepuasan terhadap komunikasi

	<p>Platform <i>whatsapp</i> dan <i>zoom</i> digunakan untuk berinteraksi dan melakukan rapat virtual. Komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru tidak mengalami hambatan yang signifikan. Komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Prosedur perizinan yang sederhana. Komunikasi yang alami dan tidak kaku, memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan menyampaikan ide,</p>	<p>professional karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja. Memiliki keseimbangan waktu yang cukup optimal antara waktu kerja dan istirahat. Adapun untuk memperkuat hubungan sosial, berupa menghadiri undangan anggota maupun sesama karyawan.</p>	<p>di BMT, karena karyawan merasa didengar, didukung, dan fokus pada pencapaian tujuan bersama.</p>
--	---	--	---

	pertanyaam, maupun masalah.		
Informan 2	Komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru berjalan cukup efektif, tidak ada hambatan atau masalah yang berarti. BMT menggunakan <i>whatsapp</i> dan <i>zoom</i> untuk interaksi <i>daring</i> , dan suasana lingkungan kerja dirasakan kekeluargaan. Hal tersebut membuat karyawan bebas mengekspresikan pendapatnya. Pendekatan komunikasi bersifat	Adanya hubungan yang baik dan kekeluargaan baik sesama karyawan maupun dengan atasan. Kompensasi yang diberikan sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan dan merasa didukung oleh BMT terkait pengembangan professional. Adanya jadwal kerja dan waktu istirahat yang optimal serta terdapat kegiatan sosial untuk memperah hubungan antar karyawan.	Komunikasi yang efektif dan terperinci antara atasan dan karyawan memberikan dampak positif pada kelancaran operasional lembaga. Karyawan merasa puas dengan informasi yang diterima, yang membantu mereka menjalankan tugas dengan baik.

	<p>informal dan terbuka sehingga karyawan merasa didengar dan dihargai. Prosedur perizinan mudah dan tidak ada strategi khusus untuk meningkatkan komunikasi karena sudah memuaskan</p>		
<p>Informan 3</p>	<p>Komunikasi yang baik tidak hanya mencakup pertukaran informasi tetapi juga mencakup kepercayaan dan keterbukaan antar karyawan. Menggunakan media <i>whatsapp</i>,</p>	<p>Kepuasan kerja didominasi oleh interaksi langsung dengan anggota koperasi, suasana kekeluargaan, dan hubungan yang baik dengan atasan maupun rekan kerja. Gaji yang sudah sesuai dengan</p>	<p>Komunikasi yang efektif, terperinci, dan jujur antara atasan dan karyawan telah berdampak positif pada kepuasan kerja karyawan. Informasi yang disampaikan jelas dan dukungan yang diberikan</p>

	<p><i>email</i>, dan <i>zoom</i> untuk interaksi <i>daring</i> agar informasi tersampaikan dengan baik. Prosedur perizinan yang mudah namun transparan. Menyadari pentingnya integritas dalam seleksi karyawan untuk memastikan komunikasi yang baik dan mengatasi hambatan seperti ketidakjujuran.</p>	<p>tanggungjawab, dukungan dari BMT dalam pengembangan diri, dan jadwal kerja yang optimal. Kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh BMT semakin mempererat hubungan antar karyawan.</p>	<p>membuat karyawan merasa dihargai, didukung, dan mampu menjalankan tugas dengan baik.</p>
<p>Informan 4</p>	<p>Pentingnya komunikasi digital, terutama melalui grup <i>whatsapp</i> dalam memfasilitasi</p>	<p>Kepuasan bekerja dirasakan terutama saat berinteraksi dengan anggota BMT di lapangan.</p>	<p>Kepuasan terhadap informasi yang diterima memiliki dampak yang sangat penting dalam</p>

	<p>interaksi dan informasi, tanpa adanya hambatan yang signifikan. Strategi pengajuan izin yang sederhana namun tetap menjafa transparansi dan keterbukaan, serta suasana kerja yang santai dalam komunikasi antar karyawan maupun dengan atasan.</p>	<p>Hubungan dengan atasan dan sesama karyawan terjalin baik, didasari dengan keterbukaan dan kekeluargaan. Kompensasi sesuai dengan kondisi SHU dan pekerjaan. Begitu pula dengan jadwal kerja dan istirahat yang dianggap optimal. Kegiatan sosial yang diadakan BMT memberikan nuansa kekeluargaan yang menyenangkan di lingkungan kerja.</p>	<p>menjalankan tugas. Informasi yang detail, jelas, dan disampaikan secara lengkap membuat karyawan lebih percaya diri, siap untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dan merasa didukung dalam lingkungan kerja. Komunikasi yang baik, saling pengertian, dan kerjasama juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan.</p>
--	---	---	--

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan hasil dari proses penelitian lapangan yang dilaksanakan selama periode Januari hingga Maret 2024. Peneliti telah memenuhi semua persyaratan administratif penelitian, termasuk pengurusan surat izin riset atau penelitian dari UIN Antasari Banjarmasin, khususnya dari Jurusan Perbankan Syariah, serta memperoleh persetujuan dari pengelola dan karyawan KSPPS BMT Amanah Citra sebagai informan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi komunikasi organisasi, kepuasan kerja dan hubungan antara komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru. Data diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini melibatkan pengelola dan karyawan sebagai narasumber (informan) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait topik penelitian.

1. Media yang digunakan dalam berkomunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra

KSPPS BMT Amanah Citra menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi antara atasan dan karyawan, serta antar sesama karyawan. Media-media tersebut meliputi :

- a) Grup *WhatsApp*: Grup *WhatsApp* internal digunakan untuk menyampaikan informasi umum, koordinasi, serta berbagi berita atau pengumuman terkait kegiatan atau tugas.
- b) *Email*: Penggunaan email biasanya lebih formal dan digunakan untuk komunikasi resmi terkait dengan pengelolaan BMT, pengumuman penting, atau pertukaran dokumen-dokumen tertentu.
- c) *Zoom*: Platform ini digunakan untuk pertemuan atau rapat daring antara atasan dan karyawan, terutama dalam situasi di mana pertemuan tatap muka tidak memungkinkan.
- d) Komunikasi Tatap Muka: terdapat komunikasi langsung atau pertemuan tatap muka antara atasan dan karyawan, terutama untuk diskusi mendalam atau pembahasan yang memerlukan interaksi langsung.

Dengan beragamnya media yang digunakan, komunikasi di BMT Amanah Citra menjadi lebih fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang berbeda.

2. Hambatan dalam penggunaan media komunikasi

Penggunaan media komunikasi yang beragam juga mempunyai hambatan yang timbul dalam berkomunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra. Namun secara keseluruhan, tidak ada hambatan yang signifikan dalam komunikasi di lingkungan kerja KSPPS BMT Amanah Citra. Dari segi teknis, semua karyawan menggunakan *smartphone*,

sehingga tidak ada kendala dalam akses komunikasi. Dari segi semantik, meskipun terdapat variasi logat dalam Bahasa Indonesia karena latar belakang yang beragam, namun komunikasi tetap berjalan dengan baik. Terakhir, dari segi manusiawi, atmosfer yang hangat dan kekeluargaan mengurangi kemungkinan terjadinya perasaan tersinggung atau pilih kasih, sehingga setiap karyawan merasa didengar dan dihargai. Dengan demikian, komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra dapat berjalan dengan efektif dan nyaman.

3. Kepuasan karyawan terhadap informasi yang diterima dari atasan berkaitan dengan pekerjaan.

Karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra merasa puas dengan informasi yang diterima dari atasan terkait dengan tugas dan tanggungjawab mereka. Hal ini karena informasi disampaikan secara jelas, detail, dan direspon dengan cepat, memberikan pemahaman yang mendalam tentang hal yang diharapkan karyawan dalam pekerjaan. Adanya pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab, karyawan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas. Karyawan juga merasa didukung oleh atasan dan merasa bahwa kebutuhan karyawan untuk mendapatkan informasi yang tepat telah dipenuhi dengan baik. Karena itu, kepuasan kerja karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra meningkat karena karyawan merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas-tugas. Hal ini juga mencerminkan

komitmen KSPPS BMT Amanah Citra untuk memastikan transparansi dan kejelasan dalam pengelolaan kerja.

4. Prosedur permohonan izin atau sakit

Prosedur izin atau sakit di KSPPS BMT Amanah Citra cukup sederhana. Ketika ada karyawan yang ingin mengajukan izin atau melaporkan sakit, karyawan tersebut dapat memberitahukannya langsung melalui grup internal BMT. Pada grup tersebut, karyawan dapat menyampaikan alasan dan estimasi waktu izin atau absen yang diperlukan, serta menyertakan bukti yang relevan. Misalnya, jika karyawan tersebut sakit, mereka bisa mengirimkan Salinan surat keterangan dokter kepada atasan. Jika karyawan perlu izin untuk acara penting, karyawan dapat memberikan undangan atau informasi terkait acara tersebut. Selain itu, karyawan juga dapat menghubungi Bu Lilis secara pribadi melalui pesan atau panggilan telepon melalui *whatsapp*. Dengan demikian, proses izin atau sakit dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, memastikan bahwa kehadiran dan ketersediaan karyawan dapat dikelola secara efisien.

5. Kesempatan menyampaikan pendapat

Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, tanpa memandang masa kerja, usia, atau jabatan. Forum komunikasi ini memungkinkan setiap individu untuk

berkontribusi secara aktif dalam berbagai diskusi atau bahasan ringan. Selain itu, suasana yang terbuka juga mendorong karyawan untuk merasa nyaman dalam menyampaikan ide dan pendapat karyawan. Dengan demikian, kesempatan untuk menyampaikan pendapat di lembaga keuangan KSPPS BMT Amanah Citra dijaga dengan baik, menciptakan lingkungan kerja yang berbasis pada partisipasi dan kolaborasi dari semua karyawan.

6. Contoh komunikasi yang baik antara karyawan dan atasan

Contoh komunikasi yang baik antara karyawan dan atasan adalah Ketika karyawan menyampaikan ide atau masalah dengan jelas dan sopan kepada atasan, serta mampu mendengarkan tanggapan atasan dengan terbuka dan menghargai pandangan yang diberikan. Misalnya, seorang karyawan menyampaikan ide untuk meningkatkan efisiensi dalam suatu proses kerja secara terperinci kepada atasan dan setelah itu membuka diskusi untuk mendengar masukan atau saran dari atasan serta mengimplementasikan perubahan berdasarkan hasil diskusi tersebut.

7. Alur/tahapan komunikasi karyawan terhadap atasan, atasan kepada bawahan, dan antar sesama karyawan.

Komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra didasarkan pada pendekatan yang santai dan terbuka, tanpa ada sekat kuat antara atasan

dan karyawan. Hal ini membuka kesempatan yang sama untuk semua orang agar merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan siapapun didalam lembaga. Karyawan dapat dengan mudah menyampaikan ide, pertanyaan, atau masalah kepada atasan mereka tanpa rasa sungkan, sementara atasan juga menerima masukan dan tanggapan dari karyawan dengan baik.

Selain itu, komunikasi antar karyawan juga dilakukan dengan terbuka dan ramah. Karyawan saling mendukung dalam menjalankan tugas dan berbagi informasi dengan cara yang santai. Candaan dan obrolan ringan sering kali menjadi bagian dari interaksi sehari-hari ditempat kerja, yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Dengan pendekatan komunikasi yang demikian, semua karyawan merasa dihargai dan didukung, sehingga menciptakan atmosfer kerja yang positif dan kolaboratif di KSPPS BMT Amanah Citra.

8. Contoh komunikasi yang baik antar sesama karyawan

Contoh komunikasi yang baik antar karyawan antara satu sama lain adalah ketika karyawan saling mendukung, menghormati, dan bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas tim. Misalnya, ketika seorang karyawan memberikan umpan balik yang membangun kepada rekan kerja mereka tentang pekerjaan yang sedang dilakukan, atau ketika mereka secara terbuka berbagi informasi dan pengetahuan

untuk saling memperkaya pemahaman dan keterampilan satu sama lain. Komunikasi yang baik antar karyawan juga terlihat ketika satu sama lain saling menghargai pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

9. Hambatan komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra. Karyawan merasa bahwa alur komunikasi di lembaga keuangan tersebut berjalan dengan lancar dan efektif. Komunikasi antara atasan dan karyawan, serta sesama karyawan, dilakukan dengan baik tanpa kendala yang berarti.

Para karyawan mengapresiasi pendekatan terbuka dan santai yang diterapkan di KSPPS BMT Amanah Citra, dimana setiap orang merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, atau berbagi informasi dengan orang lain. Atmosfer kerja yang kolaboratif juga membantu mengurangi potensi hambatan dalam komunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan yang mengganggu alur komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra, yang berkontribusi pada efisiensi dan produktivitas di tempat kerja.

10. Pengaruh hambatan tersebut terhadap kepuasan kerja

Pada poin sebelumnya telah dibahas apabila tidak terdapat hambatan komunikasi di KSPPS BMT Amanah Citra, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh pada kepuasan kerja para karyawan. Didukung oleh komunikasi yang lancar dan efektif, karyawan merasa dapat dengan mudah menyampaikan pendapat, mendapatkan informasi yang diperlukan, dan berinteraksi dengan sesama rekan kerja. Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif, dimana karyawan merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai hasilnya, kepuasan kerja karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra tetap tinggi karena para karyawan dapat bekerja dengan efisien dan merasa terlibat dalam proses komunikasi di tempat kerja.

11. Strategi agar komunikasi berjalan lebih baik

Meskipun tidak ada strategi formal yang diterapkan, karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra tetap berkomunikasi secara efektif karena lingkungan kerja yang nyaman dan kolaboratif. Namun, untuk memperkuat komunikasi yang sudah baik, setiap karyawan diharapkan memiliki integritas, kejujuran, dan komitmen untuk memajukan tujuan bersama. Mengadakan sesi pengembangan keterampilan dan memfasilitasi pertemuan untuk membahas masalah dan memberikan umpan balik juga dapat menjadi strategi lain sebagai

upaya menjaga dan meningkatkan kualitas komunikasi di tempat kerja.

12. Komunikasi yang baik berpengaruh terhadap kepuasan kerja

Komunikasi yang baik berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Ketika interaksi antara atasan dan karyawan, serta antar sesama karyawan, berlangsung secara efektif dan lancar, dampaknya sangat positif bagi kepuasan kerja karyawan. Dalam hal ini, komunikasi yang baik bukan hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti pemahaman, dukungan, dan apresiasi terhadap peran dan kontribusi setiap karyawan.

Ketika komunikasi antara atasan dan karyawan berlangsung dengan baik, karyawan merasa didengar, dihargai, dan diberikan arahan yang jelas terkait tugas dan tanggungjawab. Karyawan merasa lebih terlibat dalam proses kerja dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan organisasi. Ini membantu mengurangi ketidakpastian dan kebingungan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam menjalankan tugas.

13. Dampak komunikasi yang baik terhadap kepuasan kerja

Komunikasi yang efektif antar sesama karyawan maupun terhadap atasan dan sebaliknya juga berdampak positif terhadap kepuasan kerja. Terbentuknya hubungan yang baik membuat setiap prang dapat

bekerja secara lebih kolaboratif dan harmonis. Dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama dan meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan. Dengan demikian, komunikasi yang baik ditempat kerja bukan hanya menjadi sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat bagi kepuasan kerja karyawan. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, karyawan merasa dihargai, terlibat, dan memiliki hubungan yang baik dengan atasan dan sesama rekan kerja. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi yang baik di KSPPS BMT Amanah Citra dapat berkontribusi secara positif terhadap kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat ikatan antara karyawan dan lembaga.

14. Bagian pekerjaan yang paling dinikmati karyawan

Keempat informan yang diwawancara mengungkapkan bahwa mereka menikmati pekerjaan dan Amanah yang diberikan padanya selaku karyawan KSPPS BMT Amanah Citra. Bu Nani menunjukkan bahwa setiap pekerjaan memiliki nilai dan arti yang penting dan memiliki sikap dan pandangan positif atas pekerjaannya sebagai admin kasir. Bu Eni mengatakan bahwa beliau menikmati pekerjaan yang diamanahkan kepadanya yakni sebagai admin IT. Bu Lilis merasakan kepuasan kerja saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota

koperasi di lapangan (pasar). Demikian pula Bu Darmawati yang mengungkapkan bahwa beliau menikmati pekerjaannya melalui kontak langsung dengan orang lain, membuatnya senang dan tidak bosan dalam menjalankan tugasnya.

15. Gambaran hubungan karyawan dengan atasan

Hubungan antara karyawan dan atasan di KSPPS BMT Amanah Citra cenderung erat, hangat, dan kekeluargaan. Mereka saling mendukung, berkolaborasi dengan baik, dan membantu satu sama lain saat diperlukan. Komunikasi yang terbula, laporan yang jelas, dan keterbukaan dalam menyampaikan kondisi menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang baik antara karyawan dengan atasan. Hal tersebut menciptakan suasana kerja yang nyaman, dimana karyawan merasa seperti bekerja dalam lingkungan yang akrab dan mendukung, sehingga meningkatkan kepuasan kerja mereka.

16. Hubungan antar karyawan

Hubungan antar sesama rekan kerja di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru cenderung erat dan terjalin dalam suasana kekeluargaan yang baik. Mereka saling mendukung, bekerjasama, dan berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama, yakni visi misi perusahaan. Komunikasi yang terbuka, diskusi yang produktif, serta

sikap keterbukaan dan kejujuran menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang harmonis di lingkungan kerja. Semua ini menciptakan suasana kerja yang saling mendukung dan kompak, yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan kerja karyawan di KSPSS BMT Amanah Citra.

17. Kesesuaian gaji yang diterima terhadap tanggungjawab pekerjaan

Karyawan di KSPSS BMT Amanah Citra merasa bahwa gaji yang diterima sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan masing-masing. Meskipun masalah gaji kadang menjadi perhatian, terutama dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, namun mereka menyadari bahwa SHU koperasi yang diterima juga berpengaruh pada besaran gaji yang diberikan. Dengan begitu, kesadaran akan kondisi finansial dan penghargaan terhadap kompensasi yang ada tercermin dalam pandangan positif terhadap gaji di KSPSS BMT Amanah Citra.

18. Dukungan BMT terhadap perkembangan karyawan

KSPSS BMT Amanah Citra Banjarbaru memberikan dukungan yang cukup memadai bagi karyawan-karyawannya. Karyawan didukung dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas kerja mereka. Hal ini tercermin dalam hasil wawancara terhadap karyawan terkait dukungan yang diberikan oleh BMT, seperti pelatihan yang diselenggarakan oleh Diskip Banjarbaru atau Kantor Dinas

Koperasi UM dan Tenaga Kerja Banjarbaru, bonus yang diberikan, dan suasana semangat dan optimisme.

19. Jadwal kerja dan waktu istirahat karyawan

Terkait jadwal kerja dan waktu istirahat di KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru dinilai sudah cukup optimal bagi Kesehatan karyawan. Karyawan merasa puas dengan pengaturan waktu kerja yang memungkinkan karyawan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat. Hal ini menunjukkan perhatian BMT terhadap kesejahteraan dan Kesehatan karyawan-karyawannya.

20. Kegiatan sosial BMT guna menunjang hubungan sosial antar karyawan

KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru memiliki beragam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antar karyawan. Kegiatan seperti menghadiri undangan anggota atau karyawan, santunan anak yatim, pemberian sembako, ziarah, dan piknik menjadi sarana untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, setiap anggota karyawan akan merasa dihargai dan akrab satu sama lain, yang kemudian menjadi motivasi mereka untuk memberikan kontribusi terbaik dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian tentang “Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan KSPPS BMT Amanah Citra Banjarbaru” dari empat informan yang telah diwawancari didapatkan bahwa :

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara lapangan di KSPPS BMT Amanah Citra, ditemukan bahwa komunikasi merupakan interaksi yang tidak bisa dihindari setiap harinya. Komunikasi dilakukan secara transparan dan mengutamakan kejujuran sehingga dapat membangun kepercayaan antar karyawan maupun terhadap atasan. Media digital seperti *whatsapp* menjadi saluran utama dalam pertukaran informasi secara *daring*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Rahayu bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat membangun situasi kerja yang nyaman dan membangun hubungan yang baik sehingga mendorong karyawan menjalankan pekerjaannya (Rahayu dkk., 2019).

Berdasarkan deskripsi diatas, komunikasi organisasi di KSPPS BMT Amanah Citra selaras dengan teori dari Pace dan Failes (2002) menggambarkan betapa pentingnya interaksi dan penafsiran pesan dalam komunikasi organisasi (*Organisasi dan Komunikasi Organisasi | Musfialdy | Kutubkhanah*, 2019). Komunikasi yang jelas, terbuka, dan efektif dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan, pengakuan, dan penghargaan bagi karyawan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Inge dan Rajab dengan konsep pemikiran Dance dan Larson mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat meningkatkan hubungan antar karyawan, mencegah timbulnya konflik, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mencapai target perusahaan (Hutagalung & Ritonga, 2018). Hasil penelitian tersebut selaras dengan keadaan komunikasi di BMT yang menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat transparan dan saling memberikan respon saat diskusi terkait kendala-kendala perusahaan. Adapun diskusi yang dilakukan terkesan santai dan mengusung suasana kekeluargaan.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah suatu ungkapan perasaan atau sikap seseorang terhadap pekerjaannya, hubungan antar karyawan, atasan, dan perasaan puas terhadap pekerjaan itu sendiri (Titisari, 2014). Hubungan dengan atasan dan teman kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja (Kaulika, 2023). Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang terjalin di kantor. Bu Lilis dan Bu Wati yang merupakan AO (*Account Officer*) BMT, selesai melakukan tugasnya di pasar maka mereka akan kembali ke kantor dan melakukan rekap data. Data hasil Bu Wati diserahkan kepada Bu Lilis dan apabila ada kendala-kendala dapat disampaikan kapanpun, Tidak ada sekat antara Bu Wati selaku sekretaris dan Bu Lilis selaku manager umum,

hubungan yang terjadi disana terkesan hangat sehingga menimbulkan aura kekeluargaan yang nyaman.

Bu Nani mengatakan bahwa beliau nyaman dengan lingkungan kerja di KSPPS BMT Amanah Citra, “Lingkungan nyaman dan karyawan lain juga nyaman” ujar beliau kala melakukan wawancara bersama peneliti. Peneliti ada bertanya kepada kepada Bu Eni dan beliau menjawab “Saya puas dengan hubungan yang ada disini, kekeluargaan”. Bu Nani berkata “Saya mencintai pekerjaan saya”, hal ini menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang dirasakan Bu Nani. Saat peneliti datang ke kantor, beliau bekerja dengan tekun dan teliti. Saat diajak berbicara, beliau masih bisa fokus terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan narasi diatas, maka hal ini sesuai dengan teori pemenuhan kebutuhan. Menurut Mangkunegara, teori pemenuhan kebutuhan beranggapan bahwa kepuasan kerja karyawan dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan karyawan tersebut. Bila kebutuhan karyawan tidak terpenuhi, maka karyawan tersebut akan merasa tidak puas. Adapun faktor penentu kepuasan kerja, pertama pekerjaan itu sendiri. Data lapangan menunjukkan bahwa keempat informan puas dengan pekerjaan yang mereka geluti dan sudah melakukannya dengan profesional. Seperti Bu Eni yang mengatakan bahwa ia puas terhadap pekerjaannya karena hal-hal terkait pekerjaan, khususnya penggunaan *software Auliasoft* dijelaskan secara rinci dan mendapat respon cepat

Kedua, hubungan dengan atasan. Tidak ada sapaan formal atau interaksi baku antara atasan dan karyawan. Sering kali Bu Nani mengucapkan “kekeluargaan” saat menjawab terkait pertanyaan serupa. Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban Bu Wati bahwa beliau menggambarkan hubungan dengan atasan tergolong sangat baik, saling terbuka, atasan mengerti dengan keadaan karyawan, dan kalau ada masalah langsung didiskusikan, “Seperti berteman, jadinya enak dalam melakukan semua pekerjaan”. Selaras dengan pernyataan Hendy dalam bukunya yang mengatakan bahwa kepemimpinan yang konsisten berkaitan dengan kepuasan kerja adalah tenggang rasa (Tannady, 2017).

Ketiga, teman kerja. Terkait gambaran hubungan dengan teman kerja, Bu Wati menjawab “Baik, saling kerjasama dan saling bantu. Kalau di tempat kerja, kami lebih ditanamkan sikap keterbukaan, tetapi yang paling utama adalah kejujuran”. Kemudian didukung juga oleh Bu Lilis dalam kalimatnya “Sama, semua kompak. Bila ada hal-hal yang harus didiskusikan atau ada kesulitan kita diskusikan bersama”. Lalu pada kegiatan dikantor, terdapat Bu Nani merekap data secara manual dan Bu Eni secara *online* sambil menjaga koordinasi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hendy dalam bukunya yakni teman kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan karyawan lain, baik yang sama maupun berbeda jenis pekerjaannya (Tannady, 2017)

Keempat, gaji. Gaji merupakan faktor pemenuh kebutuhan hidup karyawan yang dianggap layak atau tidak (Tannady, 2017). Karyawan di KSPPS BMT Amanah Citra merasa bahwa gaji yang diterima sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan masing-masing. Meskipun masalah gaji kadang menjadi perhatian, terutama dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, namun mereka menyadari bahwa SHU koperasi yang diterima juga berpengaruh pada besaran gaji yang diberikan.

3. Hubungan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik benang merah yang menghubungkan komunikasi dan kepuasan kerja, yaitu hubungan terhadap atasan maupun antar karyawan. Dari segi komunikasi organisasi dapat dilihat dari perkataan Bu Nani “Tidak ada jenjang sosial antara atasan dan bawahan. Kami berbicara santai tapi tetap sopan”. Kemudian kepuasan kerja dapat dilihat dari perkataan Bu Eni “Ada pelatihan *software* oleh KSPPS BMT Amanah Citra, jadi kerja itu lebih nyaman. Diajarin, respon juga cepat, jadi saya puas”. Dapat disimpulkan bahwa peran atasan baik dari segi ucapan maupun tindakan menjadi pemicu hubungan komunikasi organisasi dan kepuasan kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka sejalan dengan penelitian oleh Robby yaitu komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Semakin tinggi

komunikasi organisasi, maka semakin tinggi kepuasan kerja karyawan (Dharma, 2019). Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokib dan Santoso bahwa komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Semakin positif komunikasi organisasi, maka semakin tinggi kepuasan kerja karyawan pada perusahaan (Rokib & Santoso, 2018)

Hal tersebut selaras dengan teori keseimbangan. Teori ini menyatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh persepsi karyawan tentang keseimbangan antara upaya yang dilakukan dan imbalan yang diberikan (Tannady, 2017). Dalam konteks KSPSS BMT Amanah Citra, karyawan merasa bahwa mereka memberikan kontribusi yang signifikan sesuai dengan tugas yang diberikan dan mendapat perlakuan yang sebanding, hal ini tentunya berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Komunikasi yang baik antara antasan dan karyawan, terutama terkait dengan pembagian tugas dan apresiasi, dapat membantu menjaga keseimbangan ini dan meningkatkan kepuasan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Doly dan Rudianto menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi organisasi maka kepuasan kerja juga akan semakin baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja dapat ditingkatkan dengan memperbaiki koordinasi pada perusahaan (Harahap & Rudianto, 2021). Hal ini selaras dengan yang terjadi di KSPPS BMT Amanah Citra, yang mana memiliki jalur komunikasi

yang terarah, responsif, dan terbuka sehingga keempat informan menyatakan bahwa cenderung puas terkait komunikasi organisasi di perusahaan. Mengenai hal tersebut juga didukung oleh penelitian Inge dan Rajab yaitu membiasakan diri untuk berkomunikasi yang baik ditempat kerja, maka karyawan akan mencapai kepuasan kerja (Hutagalung & Ritonga, 2018).

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan KSPSS BMT Amanah Citra Banjarbaru” menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi organisasi dan tingkat kepuasan karyawan di lembaga tersebut. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya memahami dan menerapkan praktik komunikasi organisasi yang efektif dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan di lembaga keuangan seperti KSPSS BMT Amanah Citra Banjarbaru.